

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang mempunyai keutamaan-keutamaan, yang diantaranya adalah bahwa membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah.<sup>1</sup> Waktu yang utama dalam membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an pada waktu shalat atau sesudahnya, malam hari, dan sangat dianjurkan membaca al-Qur'an diantara waktu Maghrib dan Isya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang penuh mu'jizat yang mengandung semua informasi kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sebab di dalamnya memang terkandung hikmah abadi,<sup>3</sup> maka tradisi membaca al-Qur'an harus tetap dilestarikan, karena membaca, menghayati serta mengamalkan al-Qur'an merupakan salah satu bagian terpenting dari ajaran Islam bagi para penganutnya. Bisa kita lihat bahwa surat yang pertama kali turun adalah surat al-'Alaq yang mana ayat yang pertama berartikan "Bacalah".<sup>4</sup>

Dialektika antara al-Qur'an dengan realitas akan melahirkan beragam penafsiran. Ragam penafsiran ini pada gilirannya akan

---

<sup>1</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari, alih bahasa Faruk Zaini* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 43.

<sup>2</sup> Al-Sayid Muhammad bin Alawy Al-Maliky Al-Hasany. *Qowā'idul Asāsīyah Fi Ulūmil Qur'ān, alih bahasa Idhoh Anas, Kaidah-Kaidah Ulūmil Qur'ān*, (Pekalongan: Al-Asri, 2008,), hlm. 22.

<sup>3</sup> Harun Yahya, *Misinterpretasi Terhadap Al-Qur'an*, alih bahasa Samson Rahman, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm.16.

<sup>4</sup> M. Syamsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 4.

menghadirkan wacana (*discourse*) dalam ranah pemikiran, serta tindakan praksis dalam realitas sosial.<sup>5</sup> Di dalam tradisi atau kebiasaan sebagian masyarakat memperlakukan ayat al-Qur'an, sebagian digunakan untuk tujuan tertentu, seperti ayat yang digunakan sebagai jampi-jampi, jimat dan sebagai hiasan dalam rumah.<sup>6</sup> Bacaan dari beberapa surah dalam al-Qur'an pun dapat dipergunakan seperti pengamalan pada masyarakat tertentu mereka memperlakukan bacaan al-Qur'an sebagai suatu yang sangat berharga dalam kehidupan kaum muslim, begitu juga apabila salah seorang dari mereka yang meninggal dunia mereka menghadiahkan bacaan surah-surah tersebut.

Hal ini berarti bahwa terjadinya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya fadilah dari unit-unit tertentu atas teks al-Qur'an, bagi kepentingan kehidupan keseharian umat.<sup>7</sup> Sementara praktik-praktik tertentu yang berwujud penarikan al-Qur'an untuk kepentingan kehidupan umat Islam diluar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi al-Qur'an klasik. Dengan kata lain, *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an In Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an klasik.

---

<sup>5</sup> Didi Junaedi, Memahami Teks, Melahirkan Konteks dalam *Journal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 3.

<sup>6</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*, hlm. 44.

<sup>7</sup> Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, TERAS, 2007), hlm.1-2.

Kebanyakan studi al-Qur'an objeknya berupa tekstualitas al-Qur'an, maka studi al-Qur'an yang objek kajiannya berupa fenomena lapangan, tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran al-Qur'an yang lebih bermuatan agama, tetapi pada tahap lanjut, hasil dari studi sosial, Qur'an dapat bermanfaat bagi agama dan pemeluknya. *Living Qur'an* dalam konteks ini adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan Qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. Adapun praktik membaca al-Qur'an di masyarakat umat Islam biasanya dilakukan sendiri-sendiri dan kadangkala dilakukan bersama-sama (jama'ah), dengan membaca al-Qur'an secara ayat demi ayat atau surat demi surat.

Ragam pembacaan al-Qur'an biasanya sebagian individu atau kelompok mengkhususkan membaca al-Qur'an pada waktu tertentu dan pada tempat-tempat tertentu, misalnya pada malam jum'at tengah malam di serambi Masjid atau di makam tokoh tertentu, semisal makam Sunan Kalijaga, ada juga kelompok yang membaca surat tertentu dari al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, misalnya membaca surat yasin pada malam jum'at hingga melahirkan tradisi yasinan, dan jika surat *Al-Wāqi'ah* melahirkan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* seperti yang mentradisi di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

Dilihat dari penjelasan dari berbagai kitab seperti kitab hadis atau tafsir ditemukan bahwa surat *Al-Wāqi'ah* adalah salah satu surat dari al-Qur'an yang dikenal sebagai surat rezeki dan penuh berkah, walaupun didalamnya bukan hanya menerangkan tentang rezeki saja, tetapi juga dijelaskan tentang kejadian hari akhir. Keberkahan surat

*Al-Wāqī'ah* mampu menjauhkan dari kemiskinan dan mendatangkan atau memudahkan rezeki bagi siapa saja yang membacanya secara rutin, yakin serta istiqomah.

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan disemua tingkat usia dan etnis, fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of Qur'an*, yang diantaranya adalah bahwa al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren membaca surat *Al-Wāqī'ah* menjadi bacaan wajib, terutama selepas shalat atau sebagai acara rutinan mingguan, bulanan dan yang lainnya.

Biasanya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) hanya mengaji iqro dan al-Qur'an saja. Tidak semuanya memberlakukan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*. Namun tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas ini sudah lama dilaksanakan, bahkan sudah menjadi tradisi turun temurun yang bertujuan agar memperlancar bacaan al-Qur'an, agar murid hafal surat *Al-Wāqī'ah* dan kepala MDA Al-Ikhlas juga meyakini bahwa surat *Al-Wāqī'ah* dapat memperlancar rezeki baik berupa materi atau ilmu yang didapatkan murid-murid MDA Al-Ikhlas.

Maka dari itu Kepala MDA Al-Ikhlas yaitu bapak Mahsunul Ghina meyakini dan menerapkan pembacaan surat Al-Waqiah kepada murid kelas 5 dan kelas 6 MDA Al-Ikhlas secara rutin dan istiqomah, karena beliau sudah membuktikannya sendiri manfaat dari pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* tersebut jika kita bersungguh sungguh dan

istiqomah dalam membacanya, tidak hanya kebahagiaan dan ketenangan hidup yang akan didapatkan tetapi juga rezeki selalu dilancarkan oleh Allah SWT.

Pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās hanya diikuti oleh murid kelas 5 dan 6 saja. Karena murid kelas 5 dan 6 sudah lumayan lancar dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan kelas 1 sampai kelas 4 belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur'an, sehingga jika diterapkan di usia mereka ditakutkan tidak kuat dalam mengikuti tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*. Tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās ini merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari Selasa ba'da shalat ashar.<sup>8</sup>

Jika dilihat dari tradisi pembacaan tersebut, dalam hal ini sebenarnya yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu kenapa Kepala MDA Al-Ikhlās tersebut hanya mengambil pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* saja yang diamalkan kepada muridnya, karena jika kita melihat tidak hanya surat tersebut yang memiliki fadhillah atau keutamaan jika dibaca secara istiqomah tetapi juga ada surat-surat lain yang memiliki manfaat seperti surat Al-Mulk, ar-Rahman, dan lain-lain.

Tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* ini sudah dilakukan bertahun-tahun di MDA Al-Ikhlās Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. Oleh karenanya penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai **“Tradisi pembacaan**

---

<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara dengan bapak Mahsunul Ghina pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 14.00 WIB di MDA Al-Ikhlās Desa Rajasinga.

**surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu (Kajian Living Qur'an)".**

**B. Rumusan Masalah**

Dari uraian alasan pemilihan judul tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana makna tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu bagi para murid?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui makna tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu bagi para murid MDA Al-Ikhlas.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti dan akademik, sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengembangan diri tentang penelitian al-Qur'an kajian *Living Qur'an* serta pengembangan dalam kajian al-Qur'an dan menambah khasanah kearifan lokal.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Pengajar di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, sebagai bahan referensi untuk mendidik para muridnya, dan juga bisa menyebarkan pengetahuan tentang tatacara pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*.
3. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.
4. Sebagai pengetahuan yang perlu disampaikan dalam pembelajaran kehidupan sosial masyarakat pada generasi muda baik di MDA maupun di akademik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Dalam kaitannya dengan kajian dan sebagaimana penelusuran penulis memang sudah banyak terdapat *living Qur'an* penelitian yang dilakukan, tetapi dengan objek-objek material yang berbeda-beda. Beberapa karya yang telah berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu *living Qur'an* tentang tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mas'ulah yang berjudul *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan*, mahasiswa Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual mitoni, yang pada praktiknya masyarakat membaca sepuluh surat pilihan yaitu surat Yusuf, Maryam, Al-Waqi'ah, al-Rahman,

Muhammad, Luqman, al-Mulk, Thaha , an-Nur dan Yasin. Ritual ini merupakan fenomena sosio-kultural yang merupakan warisan turun temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural dan menjadikan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat serta keyakinan terhadap ritual tersebut, harapan-harapan tentang hidup yang ideal (secara ekonomi, pendidikan, agama dan lain-lain) akan tercapai.<sup>9</sup>

Sepanjang penelusuran penulis, telaah penelitian yang berkaitan dengan *Living Qur'an*, seperti penelitian Agustiyani Ulin Nuha, *Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Wāqī'ah Sunan Kalijogo dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam di Masyarakat Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Walisongo Semarang tahun 2010. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini fokusnya pada pengajian bukan bacaan surat al-Wāqī'ah. Tujuan utama jama'ah mengikuti pengajian Minggu Pahing adalah untuk mencari ilmu dan riḍho Allah SWT. Pengajian Minggu Pahing jama'ah surat al-Wāqī'ah Sunan Kalijogo cukup efektif untuk meningkatkan ketaqwaan, hal ini berdasarkan pemahaman aqidah Islam masyarakat Desa Purwosari sudah menunjukkan pemahaman aqidah Islam yang baik, karena selalu mengikuti pengajian Minggu Pahing secara rutin sehingga masyarakat Desa Purwosari dapat memahami tentang rukun Iman.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Mas'ulah, *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ TujuhBulan*, (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), hlm. iv

<sup>10</sup> Agustiyani Ulin Nuha, *Pengajian Minggu Pahing Jam'iyah Surat al-Wāqī'ah Sunan Kalijogo dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Aqidah Islam di Masyarakat Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. v

Skripsi yang ditulis oleh Rafi'uddin yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)*. Skripsi ini menguraikan tentang *living Qur'an* yaitu pada upacara peret kandung atau biasa dikenal sebagai upacara tujuh bulanan dibacakan tujuh surat meliputi surat Luqman, Yūsus, Maryam, Yasin, as-Sajdah, Waqi'ah dan Fathir. Masyarakat membaca tujuh surat tersebut memaknai secara simbolis, memaknai sebagai praktik keagamaan dan ada yang memaknai hanya sebagai tradisi material, yaitu sebagai tradisi yang telah berkembang dimasyarakat.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian *living Qur'an* tentang tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* yang telah dibahas diatas tentu saja memiliki perbedaan sudut pandang peneliti dalam penulisannya, mulai dari pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* yang merupakan warisan turun temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural dan menjadikan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat serta keyakinan terhadap ritual tersebut, harapan-harapan tentang hidup yang ideal (secara ekonomi, pendidikan, agama dan lain-lain) akan tercapai. Adapula yang menyatakan bahwa pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* cukup efektif untuk meningkatkan ketaqwaan. Lalu menurut peneliti lainnya bahwa pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* dikalangan masyarakat memaknai sebagai praktik keagamaan dan ada yang

---

<sup>11</sup> Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kec. Talango Kab. Sumenep Madura)*, (Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. iii

memaknai hanya sebagai tradisi material, yaitu sebagai tradisi yang telah berkembang dimasyarakat.

Dari macam-macam perbedaan yang terdapat pada telaah pustaka diatas, disimpulkan bahwa pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* yang akan penulis sampaikan memiliki perbedaan dalam tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* dan pemaknaan membaca surat *Al-Wāqī'ah*. Penulis mengambil tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* dikalangan anak-anak MDA Al-Ikhlas dan tujuan pembacaannya supaya anak-anak cinta membaca al-Qur'an, dan memperlancar membaca al-Qur'an. Selain bertujuan untuk itu, kepala sekolah MDA Al-Ikhlas juga meyakini bahwa membaca surat *Al-Wāqī'ah* bisa memperlancar rezeki.

## **F. KERANGKA TEORI**

### *1. Living Qur'an*

Studi al-Qur'an sebagai sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an pada dasarnya sudah mulai sejak zaman Rasul. Hanya saja pada tahap awalnya semua cabang, ulum al-Qur'an dimulai dari praktek yang dilakukan generasi awal terhadap dan demi al-Qur'an, sebagai wujud penghargaan dan ketaatan pengabdian. Ilmu Qira'at, rasm al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, asbabun nuzul dan sebagainya dimulai dari praktek generasi pertama al-Qur'an (Islam). Baru pada era takwin atau informasi ilmu-ilmu keislaman pada abad berikutnya, praktek-praktek terkait dengan al-Qur'an ini disistematikan dan dikodifikasikan, kemudian lahirlah cabang-cabang ilmu al-Qur'an.

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu al-Qur'an ini, ada satu hal yang perlu dicatat, yakni bahwa sebagian besar, kalau tidak malah semuanya, berakar pada problem-problem tekstualitas Qur'an. Cabang-cabang ilmu al-Qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternalnya seperti asbabun nuzul dan tarikh al-Qur'an yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga penerjemahannya. Sementara praktek-praktek tertentu yang berujud penarikan al-Qur'an ke dalam kepentingan praktis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi Qur'an klasik. Dengan kata lain, *living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu al-Qur'an konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada embrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam.<sup>12</sup>

## 2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian, mereka butuh berinteraksi dengan manusia lainnya, karena pada dasarnya manusia akan saling membutuhkan satu

---

<sup>12</sup> Dosen tafsir hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, pengantar: Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH-Press, Mei 2007), Cet. I, hlm. 5-6.

sama lain, maka dari itu kadang pola pikir dan tindakan mereka bisa berubah sewaktu waktu.<sup>13</sup>

Ketika peneliti melihat tradisi dan prosesi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu, maka teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menarik untuk digunakan untuk menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara perilaku dan tindakan.<sup>14</sup>

Sosiologi pengetahuan adalah ilmu baru yang dilahirkan dari Ilmu Sosiologi, ilmu ini merupakan sebuah ilmu yang mempelajari antara masyarakat dan pemikir, sosiologi pengetahuan meliputi studi sistematis dari pengetahuan, gagasan serta fenomena intelektual. Tujuan dari ilmu sosiologi pengetahuan ini yakni memahami secara mendalam tentang hubungan masyarakat dengan pengetahuan.<sup>15</sup>

Karl Mannheim mengatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim membedakan makna perilaku dari suatu tindakan social menjadi tiga macam makna, yaitu :

---

<sup>13</sup> Soekanto Soerjono, *Karl Manheimn Sosiologi Sistematis*, (Jakarta : CV Rajawali, 1985), hlm. 8-9

<sup>14</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

<sup>15</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Jakarta : Pustaka Pelajar 2010), hlm. 49.

- a. Makna *obyektif*, yaitu makna asli atau mana dasar yang ditunjukkan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.
- b. Makna *ekspresif*, yaitu makna atau tindakan yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).
- c. Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak diketahui oleh pelaku, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan makna objektif, yaitu makna asli atau makna dasar yang melatarbelakangi tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*, makna ekspresif merupakan tindakan aktor atau pelaku dalam mengamalkan pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*, dan makna dokumenter merupakan makna yang tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh aktor atau perilaku dalam tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās.

Teori ini penulis anggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai untuk menggali tentang prosesi dan pemaknaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu bagi para pelaku tradisi diantaranya yaitu kepala sekolah, para guru, dan murid MDA Al-Ikhlās terhadap tradisi tersebut.

---

<sup>16</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Yogya, 1999), hlm. 15-16.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pemahaman, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaksana tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai suatu unit sosial tersebut, dengan turun ke lapangan, maka data-data serta informasi mengenai pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlās Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dikumpulkan oleh peneliti secara jelas.

Lokasi penelitian adalah objek penelitian tempat kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas, yang

dijadikan lokasi penelitian ini adalah MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

Alasan dipilihnya lokasi di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu karena lokasi ini sangat menarik dengan bukti bahwa tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu memiliki keistimewaan tersendiri di bandingkan dengan MDA yang lain, terkait dengan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah*, dan juga karena pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* menjadi ciri khas dari MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

### 3. Sumber data

Data adalah informasi, benda atau orang yang akan diteliti dan kenyataan yang dapat diprediksikan ketinggian realitas, sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang, ditempat penelitian dengan mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu :

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer ini adalah data yang banyak digunakan dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif.

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam guna mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas didalam penelitian ini, data primer yang akan diperoleh oleh peneliti

adalah hasil wawancara dengan murid, guru, dan Kepala Sekolah MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dipergunakan sebagai landasan teori, dalam pembahasan ini data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa sumber tertulis seperti kitab, buku-buku yang berhubungan dengan keutamaan surat *Al-Wāqī'ah* dan pemahaman atas surat *al-Wāqī'ah*.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi berperan aktif (partisipan)

Metode Observasi digunakan sebagai langkah yang berperan atau alat bantu untuk mendapatkan data tentang letak geografis, gambaran umum tentang MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

informasi, dari kegiatan wawancara tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian seperti tentang pelaksanaan, tujuan dan dasar pemahaman murid, guru, dan Kepala Sekolah terhadap tradisi pembacaan surat al-Waqi'ah di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Alat yang digunakan diantaranya adalah kamera *digital*, *Handphone* dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.

## 5. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah:

- a. Analisis data deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data, fakta atau pemikiran yang ada baik mengenai kondisi yang ada, atau yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan jawaban dari permasalahan penelitian ini terutama pelaksanaan tradisi pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu.
- b. Analisis data induktif yaitu salah satu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang ada, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Teknik ini digunakan

dengan cara berpikir dari fakta-fakta yang ada mengenai tradisi pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu dan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

## H. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Pada bab ini berisi Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II** Living Qur'an dan Surat *Al-Wāqī'ah*, pada bab ini menjelaskan tentang *Living Qur'an* yang meliputi dan Surat *Al-Wāqī'ah* yang meliputi

**BAB III** menjelaskan tentang MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu. yang meliputi: Letak geografis MDA Al-Ikhlas, Sejarah berdirinya MDA Al-Ikhlas, Riwayat hidup pengasuh, Struktur Organisasi MDA Al-Ikhlas Dewan Pengajar, Murid, Kegiatan Murid, Sarana Prasarana MDA Al-Ikhlas.

**BAB IV** Tentang Tradisi Pembacaan Surat *Al-Wāqī'ah* di MDA Al-Ikhlas Desa Rajasinga Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu (Kajian Living Qur'an).

**Bab V** Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, Saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.